
Penerapan Edukasi dengan Media Booklet dalam Pengelolaan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan pada Keluarga Berisiko Diabetes Melitus (Studi Kasus)

The Application of Education Using Booklets in Managing Health Management Readiness for Families at Risk of Diabetes Mellitus (Case Study)

Sri Mulyati¹, Ummu Muntamah¹

¹ Universitas Ngudi Waluyo, Jawa Tengah, Indonesia

Informasi Artikel

Kata kunci:
Diabetes Melitus; Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan; Edukasi

Keywords:
Diabetes Mellitus; Readiness to Improve Health Management; Education

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit degeneratif dengan prevalensi terus meningkat baik pada negara maju maupun berkembang. Kesiapan peningkatan manajemen kesehatan merupakan salah satu masalah keluarga dengan DM yang dapat diatasi dengan pemberian edukasi. Penelitian bertujuan menggambarkan pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dengan pemberian edukasi. Jenis penelitian deskriptif studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Sampel penelitian adalah 1 keluarga dengan resiko DM. Pengelolaan dilakukan selama 1 minggu dengan hasil pada pengkajian dijelaskan keluarga klien memiliki riwayat DM, klien mengatakan selalu rutin minum obat sesuai intruksi dokter, dan sudah mengikuti program prolanis selama 3 tahun dengan rutin. Intervensi berupa edukasi kesehatan dengan media booklet. Implementasi meliputi penjelasan pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan dan perawatan baik medis dan non medis, serta menjelaskan pola hidup sehat klien dengan DM. Evaluasi didapatkan peningkatan pengetahuan klien dan keluarga terkait DM dan media booklet efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Saran untuk perawat agar lebih teliti dalam mengelola pasien DM dan menggunakan media booklet secara maksimal.

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is one of the degenerative diseases with a continuously increasing prevalence in both developed and developing countries. Readiness for improved health management is one of the family issues with DM that can be addressed through education. The research aims to describe the management of health management improvement readiness through education. The type of research is a descriptive case study with a nursing care approach. The research sample was 1 family with a risk of diabetes. Management was carried out for 1 week, with the results of the assessment indicating that the client's family had a history of diabetes, the client stated they always took medication regularly according to the doctor's instructions, and had been regularly participating in the Prolanis program for 3 years. The intervention consisted of health education using a booklet. Implementation included explaining the definition, causes, signs and symptoms, prevention, and both medical and non-medical care, as well as explaining the client's healthy lifestyle with diabetes. Evaluation showed an increase in knowledge for both the client and their family regarding diabetes, and the booklet was effective in improving knowledge. Recommendations for nurses to be more thorough in managing diabetic patients and to make the most of the booklet medium..

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu jenis penyakit degeneratif yang jumlah penderita yang terus meningkat secara global, baik di negara maju maupun negara berkembang. DM merupakan penyakit kronis yang muncul ketika pankreas tidak dapat memproduksi insulin dalam jumlah memadai atau tubuh tidak mampu memanfaatkan insulin secara optimal. Gangguan ini disebabkan oleh kegagalan pankreas dalam memproduksi hormon insulin (hormon yang berperan penting dalam pengaturan kadar gula darah) atau karena ketidakmampuan tubuh dalam merespons insulin dengan baik. Akibatnya, kadar glukosa dalam darah meningkat (hiperglikemia), yang menjadi tanda utama dari penyakit DM (Amiruddin, 2023).

DM termasuk penyakit yang dapat diwariskan secara genetik kepada generasi berikutnya melalui pola pewarisan tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan upaya promotif untuk mencegah anggota keluarga dari paparan faktor risiko penyakit ini. Keluarga memiliki peran krusial dalam menentukan akses dan penerimaan terhadap layanan kesehatan, karena fungsi keluarga mencerminkan interaksi, sifat, serta aktivitas interpersonal yang berkaitan dengan peran individu dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, untuk mengurangi angka kejadian DM, penting bagi keluarga dibekali dengan pengetahuan yang memadai tentang pencegahan dan pengelolaan penyakit (Nenitryana et al., 2022).

Pada akhir tahun 2021, *International Diabetes Federation (IDF)* melalui Atlas edisi ke-10 menyatakan bahwa DM merupakan salah satu kondisi darurat kesehatan global. Prevalensi di Indonesia, diperkirakan jumlah penderita DM pada kelompok usia dewasa 20–79 tahun mencapai sekitar 19.465.100 orang. Sementara itu, di Kota Semarang, prevalensi DM tercatat sebesar 1,83%, atau sekitar 41.468 orang (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2024). Sedangkan di Wilayah Kabupaten Semarang, prevalensi DM pada tahun 2023 tercatat sebesar 8.849 orang (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2023). Di wilayah kerja Puskesmas Bergas, berdasarkan data rekam medis tahun 2024, terdapat 28 kasus DM yang terjadi pada kelompok usia 20–44 tahun. Angka ini cukup mengkhawatirkan mengingat usia tersebut termasuk dalam kategori usia produktif yang memiliki tanggung jawab besar terhadap pekerjaan, keluarga, dan peran sosial lainnya.

Berdasarkan data di atas maka keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mengenali berbagai permasalahan kesehatan yang dialami oleh anggotanya, serta dalam memberikan perawatan bagi anggota keluarga yang sedang sakit. Oleh sebab itu, agar keluarga dapat mengenali permasalahan kesehatan yang muncul di lingkungan keluarga, diperlukan pembekalan pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi dan penguatan kapasitas keluarga dalam hal kesehatan, khususnya terkait dengan perawatan anggota keluarga yang menderita DM (Novitasari et al., 2024).

Edukasi kesehatan mengenai DM merupakan sebuah proses edukasi dan pelatihan yang bertujuan untuk menambah wawasan dan kemampuan keterampilan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DM, dengan harapan mengarahkan individu untuk berperilaku lebih sehat demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik. Pemberian edukasi kesehatan secara terus-menerus dapat berperan penting dalam mendukung keberhasilan upaya pencegahan DM. Semakin sering seseorang mendapatkan informasi dan edukasi terkait DM, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam mencegah terjadinya penyakit tersebut (Rosyid et al., 2019).

Penggunaan berbagai media dalam pemberian edukasi terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku. Penyampaian informasi melalui metode konseling disertai dengan media booklet dapat mendorong peningkatan kepatuhan pasien dengan diabetes melitus. Edukasi yang dilakukan melalui pesan singkat dan booklet juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Dalam sebuah penelitian yang mengkaji efektivitas edukasi menggunakan media pesan singkat dan booklet, ditemukan adanya peningkatan tingkat kepatuhan, yaitu sebesar $(1,15 \pm 1,04)$ pada kelompok pesan singkat dan $(3,22 \pm 1,99)$ pada kelompok yang menerima booklet (Pranata et al., 2020).

METODE

Penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus berupa proses asuhan keperawatan. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Subjek adalah keluarga dengan berisiko ataupun memiliki riwayat DM di Desa Langensari, Ungaran Barat. Instrumen penelitian ini adalah format asuhan keperawatan keluarga dengan analisis berupa deskriptif terkait proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian studi kasus ini merupakan hasil pengelolaan selama 1 minggu. Pengelolaan dengan pendekatan proses asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Pengkajian dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Pengkajian dilakukan pada hari Kamis dan Jumat, tanggal 15-16 Mei 2025, pukul 18.30 WIB di Desa Langensari, Ungaran Barat. Hasil pengkajian data didapatkan identitas responden dalam penelitian ini adalah keluarga klien yang memiliki riwayat DM dengan klien berusia 57 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama islam, suku jawa, pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), status perkawinan cerai. Keluarga klien saat ini terdiri dari 4 anggota keluarga yang tinggal satu rumah yakni anak kedua perempuan (36 tahun), menantu laki-laki (38 tahun) yaitu suami dari anak kedua perempuan, anak terakhir laki-laki (22 tahun), cucu pertama perempuan (3 tahun), dan cucu kedua perempuan (3 tahun) serta anak pertama perempuan sudah pisah rumah.

Pada saat pengkajian didapatkan data klien mengatakan selalu rutin minum obat sesuai dengan intruksi oleh dokter. Klien dan anak kedua perempuan mengatakan sudah mengurangi minuman yang manis-manis. Klien mengatakan bahwa saat ini sudah mengikuti program prolanis selama 3 tahun dan selama mengikuti prolanis sudah rutin sesuai jadwal yang ditetapkan. Klien mengatakan selama mengikuti program gula darahnya terkontrol. Anak kedua perempuan dan anak terakhir laki-laki mengatakan ingin mengetahui terkait DM dan pencegahannya agar terhindar dari DM. Anak kedua perempuan mengatakan selalu menasehati dan mengingatkan ibunya untuk menjaga pola makan dan kesehatannya agar gulanya terkontrol dan supaya tetap stabil dengan cara membatasi beberapa makanan dan minuman untuk tidak dikonsumsi oleh ibunya. Klien mengatakan bahwa rutin melakukan pemeriksaan gula darah untuk mengetahui kadar gula darahnya secara berkala. Tampak keluarga Klien ada keinginan atau hasrat dan motivasi untuk melakukan perilaku yang meningkatkan manajemen kesehatan. Saat ini Klien terdaftar dalam program prolanis DM di puskesmas Bergas. Dari data yang sudah didapat maka penulis menegakkan diagnosis keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan berhubungan dengan menunjukkan/ mengekspresikan keinginan untuk mengelola masalah kesehatan dan pencegahannya.

Berdasarkan diagnosis keperawatan yang ada maka penulis menyusun intervensi keperawatan. Tujuan intervensi keperawatan dalam tindakan keperawatan yang dilakukan yaitu setelah dilakukan kunjungan rumah 3 kali, diharapkan tingkat pengetahuan meningkat dengan kriteria hasil kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu topik dari sedang (3) menjadi meningkat (5), perilaku sesuai dengan pengetahuan dari sedang (3) menjadi meningkat (5), pertanyaan tentang masalah yang dihadapi dari sedang (3) menjadi menurun (5).

Implementasi keperawatan yang diberikan pada kesiapan peningkatan manajemen kesehatan adalah mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan klien, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan dan memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya, menjelaskan pengertian, penyebab, tanda gejala dan pencegahan diabetes melitus, menjelaskan edukasi proses patofisiologis munculnya penyakit diabetes melitus, menjelaskan edukasi faktor resiko dari penyakit diabetes melitus, menjelaskan edukasi kepada keluarga tentang perawatan medis dan non medis diabetes melitus, menjelaskan edukasi pola hidup sehat dan pencegahan pada diabetes melitus dan mengajarkan kepada keluarga bagaimana cara melakukan kebugaran dengan senam kaki diabetik.

Evaluasi keperawatan dilakukan setiap hari setelah melakukan implementasi dan juga dilakukan evaluasi akhir atau evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan pada hari Selasa, 20 Mei 2025 dengan hasil respon subjektif yang didapat adalah anggota keluarga klien mengatakan setelah diberikan edukasi selama 2 kali pertemuan mengatakan sudah paham tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, patofisiologi dan faktor risiko dari DM dan keluarga klien mengatakan setelah diberikan penjelasan menjadi lebih paham tentang perawatan medis dan non medis DM, pola hidup sehat dan pencegahan DM serta bagaimana cara melakukan kebugaran dengan senam kaki diabetik. Anak kedua perempuan dan keluarga mengatakan akan mencoba menerapkan apa yang sudah disampaikan. Respon objektif yang didapat yaitu klien dan anggota keluarga mampu menjawab pertanyaan dari hari pertama, hari kedua dan hari terakhir pertemuan (Pertanyaan tentang pengertian, penyebab, patofisiologi, tanda dan gejala, faktor risiko, perawatan medis dan non medis diabetes, patofisiologi pencegahan dan bagaimana cara senam kaki diabetik). *Assesment* pada evaluasi sumatif adalah keluarga paham dan mengerti tentang konsep penyakit DM dan penanganan serta pencegahannya. Rencana pada evaluasi sumatif adalah intervensi dihentikan.

Pembahasan

Pengkajian menurut penulis merupakan tahap/proses awal dalam asuhan keperawatan, yang berperan dalam mengumpulkan data subjektif dan objektif untuk mengenali masalah keperawatan dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep teori dimana pengkajian merupakan suatu tahap awal kegiatan perawat untuk menggali, mengumpulkan serta mengambil informasi terhadap pasien/klien secara lengkap, akurat dan terus-menerus sehingga perlu strategi untuk memperoleh data informasi dari klien maupun keluarga klien (Fau & Simatupang, 2023). Pengkajian dalam penelitian ini didapatkan data adanya penurunan kadar glukosa darah dalam 2 bulan terakhir yaitu dari 426 mg/dL menjadi 314 mg/dL. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga klien secara konsisten patuh terhadap perawatan DM. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa kadar gula darah yang terkontrol dapat dicapai dengan kepatuhan penderita DM dalam mematuhi program perawatan (Susanti et al., 2023). Hal ini juga sejalan dengan penelitian bahwa kepatuhan penderita dalam menaati perawatan sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa darah (Laumara et al., 2021).

Data lain yang ditemukan adalah keingintahuan keluarga klien tentang penyakit DM dan pengelolaannya. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh keluarga klien diantaranya adalah klien mengatakan selalu rutin minum obat sesuai dengan intruksi oleh dokter. Klien dan anak kedua perempuan mengatakan sudah mengurangi minuman yang manis-manis. Klien mengatakan bahwa saat ini sudah mengikuti program prolans selama 3 tahun dan selama mengikuti prolans sudah rutin sesuai jadwal yang ditetapkan, Klien selama mengikuti program gula darahnya terkontrol. Saat ini klien terdaftar dalam program prolans DM dipuskesmas Bergas. Tampak keluarga ada keinginan atau hasrat dan motivasi untuk melakukan perilaku meningkatkan manajemen kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa untuk mencapai tujuan peningkatan manajemen kesehatan perlu adanya dukungan dengan upaya atau perilaku hidup sehat yang harus diterapkan dalam aktivitas sehari-hari dan hal ini dapat diraih dengan adanya pendidikan kesehatan (Sonhaji et al., 2024).

Diagnosa keperawatan merupakan tahap kedua yang dilakukan setelah analisa data hasil pengkajian untuk menentukan diagnosa keperawatan. Data yang sudah didapatkan mengarah pada diagnosa keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan. Berdasarkan standar diagnosis keperawatan diagnosa kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dapat ditegakan apabila ditemukan adanya tanda dan gejala mayor yang bersifat subjektif, yaitu mengekspresikan keinginan untuk mengelola masalah dan pencegahannya, serta adanya tanda dan gejala mayor yang bersifat objektif, yaitu pilihan hidup sehari-hari tepat untuk memenuhi tujuan program kesehatan (Tim Pokja SDKI DPP PPN, 2017).

Peneliti setelah melakukan penentuan diagnosa utama kemudian lanjut melakukan penyusunan intervensi. Penulis menentukan 1 intervensi keperawatan utama yaitu edukasi kesehatan (I. 12383) dilakukan dengan tujuan tingkat pengetahuan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori (Wulansari &

Ismiriyam, 2024) bahwa pendidikan kesehatan dengan pendekatan keluarga bertujuan meningkatkan pemahaman anggota keluarga tentang masalah kesehatan yang dialami salah satu anggotanya. Hal ini juga sejalan dengan teori (Rahmadani & Jihad, 2023) bahwa edukasi sangat membantu dalam mendukung peningkatan manajemen kesehatan keluarga, serta hal ini mengacu pada teori yang relevan (Rosyid et al., 2019).

Implementasi keperawatan menurut penulis upaya yang dilakukan perawat guna membantu dalam kebutuhan klien, keluarga, dan masyarakat, intervensi dilakukan guna meningkatkan kondisi fisik, emosional, psikososial, serta status kesehatan, setelah dilakukan identifikasi masalah perencanaan keperawatan telah ditegakkan, hal ini sesuai dengan teori (Tampubolon, 2020) yang menyatakan bahwa implementasi keperawatan merupakan proses pelaksanaan dan pengelolaan dari rencana keperawatan yang telah dirancang sebelumnya. Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh penulis dimulai dengan mengidentifikasi pengetahuan klien terkait kondisi penyakit yang dialaminya. Selanjutnya, penulis menyiapkan berbagai kebutuhan untuk kegiatan edukasi, seperti materi dan media penyuluhan. Setelah itu, dilakukan kontrak dengan klien untuk pelaksanaan edukasi, memberikan kesempatan kepada klien untuk mengajukan pertanyaan tanda gejala DM, menjelaskan edukasi proses patofisiologis munculnya penyakit DM, menjelaskan edukasi faktor resiko, perawatan medis dan non medis DM, menjelaskan edukasi pola hidup sehat dan pencegahan DM, serta mendemonstrasikan kepada keluarga cara melakukan senam kaki diabetik.

Edukasi diberikan kepada semua anggota keluarga dan media penyuluhan yaitu *booklet* diberikan kepada keluarga setelah edukasi kesehatan selesai diberikan, hal ini bertujuan supaya klien dan keluarga dapat menjadikan media yang diberikan sebagai panduan mandiri jangka panjang. Tujuan edukasi diberikan kepada semua anggota keluarga adalah supaya anggota keluarga dapat mengingatkan atau mengajari klien jika lupa. Pernyataan ini sesuai dengan teori penelitian (Windyastuti & Mar'atus Solikhah, 2022) yang menyatakan bahwa kesadaran pasien dalam menjalani perawatan diri membutuhkan dukungan serta partisipasi aktif dari keluarga.

Faktor pendukung yang tampak dalam proses ini sehingga masalah dapat teratasi dengan tepat yaitu, keluarga Klien sangat kooperatif untuk melakukan perubahan manajemen perilaku kesehatan. Saat dilakukan penyuluhan keluarga Klien aktif mendengarkan dan beberapa kali mengajukan pertanyaan terkait dengan kondisi kesehatan di keluarga. Hal ini sejalan dengan teori (Koryesin & Handayani, 2022) bahwa keluarga berfungsi menjadi *support system* yang dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan kesejahteraan kesehatan dalam keluarga.

Evaluasi menurut penulis merupakan tahap terakhir dalam proses keperawatan yang dilakukan untuk menilai apakah tujuan dan rencana keperawatan telah berhasil dicapai. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang ada bahwa evaluasi merupakan langkah terakhir dalam proses keperawatan yang dilakukan dengan cara membandingkan dengan cara yang terstruktur dan direncanakan dan hasil yang diperoleh dengan tujuan atau kriteria hasil yang telah ditetapkan pada tahap intervensi (Nasution, 2020). Hasil evaluasi dari asuhan keperawatan keluarga pada klien dengan diagnosa keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dengan edukasi kesehatan menggunakan media *booklet* teratasi pada hari Selasa, 20 Mei 2025 dengan menunjukkan data klien dan keluarga mengatakan sudah paham tentang definisi, penyebab, tanda dan gejala DM, patofisiologi DM, faktor risiko DM, penatalaksanaan medis dan non medis DM, pola hidup sehat dan pencegahan DM dan cara melakukan senam kaki diabetik. Klien dan keluarga mengatakan akan mencoba menerapkan apa yang sudah disampaikan. Tingkat pengetahuan meningkat dibuktikan dengan klien dan keluarga mampu menjawab 80% dari 5 pertanyaan setiap pertemuan dengan menyebutkan pengertian, penyebab, tanda dan gejala, patofisiologi, faktor risiko, penatalaksanaan medis dan non medis, pola hidup sehat dan pencegahan DM, serta cara melakukan senam kaki diabetik. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan pada klien dan keluarga dapat pula meningkatkan manajemen kesehatan pada klien dan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian edukasi kesehatan yang diberikan kepada penderita dan keluarga dengan menggunakan media *booklet* dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap pencegahan DM, hal ini sejalan dengan penelitian (Yusra et al., 2025) yang

menyatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan sikap dalam upaya pencegahan penyakit diabetes mellitus setelah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media *booklet*. Dengan demikian masalah kesiapan peningkatan manajemen kesehatan berhubungan dengan menunjukkan/mengekspresikan keinginan untuk mengelola masalah kesehatan dan pencegahannya teratasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pengkajian proses keperawatan dengan edukasi kesehatan tentang pencegahan DM telah diterapkan pada keluarga dengan risiko DM di Desa Langensri. Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari pengkajian keluarga klien yaitu didapatkan data setelah pengkajian dan penilaian meliputi informasi identitas umum keluarga, riwayat dan tahapan keluarga, pengkajian keluarga, struktur keluarga, fungsi keluarga, stres dan coping keluarga dan pemeriksaan fisik. Setelah dilakukan evaluasi pada fungsi perawatan kesehatan didapatkan data bahwa klien memiliki riwayat DM dan sudah rutin mengikuti program yang diberikan puskesmas serta adanya pernyataan dari anggota keluarga yang ingin mengetahui mengenai apa itu DM dan pencegahannya. Tampak keluarga klien ada keinginan atau hasrat dan motivasi untuk melakukan perilaku yang meningkatkan manajemen kesehatan. Pada keluarga dengan riwayat dan risiko DM diagnosa atau masalah keperawatan yang dikelola yaitu kesiapan peningkatan manajemen kesehatan. Intervensi yang dilakuakn untuk pengelolaan keluarga dengan riwayat dan risiko DM yaitu edukasi kesehatan dengan menggunakan media *booklet*. Implementasi keperawatan dilakukan selama 1 minggu pengelolaan. Pada penulisan ini penilaian keberhasilan pengelolaan pada keluarga yang diselesaikan oleh penulis disiapkan dalam format SOAP. Evaluasi akhir atau sumatif dilakukan pada hari ke empat setelah dilakuakan pengelolaan selama tiga hari dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan pada klien dan anggota keluarga dengan dibuktikan dengan klien dan keluarga mampu menjawab 4 dari 5 pertanyaan setiap masing-masing pengelolaan, hal ini membuktikan edukasi dengan menggunakan media *booklet* terbukti cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan riwayat dan risiko DM

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, R. (2023). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular Kualitas Keperawatan dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus (Quality of Care & Life Diabetes Mellitus)* (T. A. Maftuhin & T. Ismail, Eds.). CV.TransInfoMedia.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2023). *Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kabupaten Kota Tahun 2023*. <https://data.jatengprov.go.id/id/dataset/pelayanan-kesehatan-penderita-diabetes-melitus-dm-menurut-kabupaten-kota-tahun-2023>
- Fau, P., & Simatupang, M. Y. (2023). *Asuhan Keperawatan Keluarga Teori dan Aplikasi* (M. Hidayat & Miskadi, Eds.; 1st ed.). PusatpengembanganPendidikandanPenelitianIndonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_Keluarga_Teori_dan_Ap/T-bFEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=asuhan+keperawatan+keluarga&pg=PA94&printsec=fro ntcover
- Koryesin, K., & Handayani, S. (2022). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Healthy Indonesian Journal*, 1(3), 226–241.
- Laumara, N., Syahwal, M., Laumara, N., & Kunci, K. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Rawat Inap BLUD Rumah Sakit Konawe. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 02(01). <https://stikeskskendari.e-journal.id/jikk>
- Nasution, E. R. (2020). *Proses Keperawatan dan Asuhan Keperawatan* . 1–8. <https://osf.io/preprints/osf/6qfmc>
- Nenitryana Bete, R. S., Fajriani Umar, A., & Modesta Rua, Y., (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Atambua Kabupaten Belu* (Vol. 4, Issue 2). <https://jurnal.unimor.ac.id/JSK>

- Novitasari, indah, Sari, R. P., & Afifah, N. (2024). Asuhan Keperawatan Keluarga Ibu E pada Tahap Perkembangan Usia. *Medicnutricia*, 6.
- Pranata, L., Indaryati, S., & Daeli, N. E. (2020). Perangkat Edukasi Pasien dan Keluarga dengan Media Booklet (Studi Kasus Self-Care Diabetes Melitus). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 102–111. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1599>
- Profil Kesehatan Jawa Tengah. (2024). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2023*.
- Rahmadani, D. F., & Jihad, M. N. Al. (2023). Penerapan Diabetes Self Management Education (DSME) Terhadap Peningkatan Manajemen Kesehatan Mandiri Pada Pasien DM Tipe 2. *NersMuda*, 4. <https://pdfs.semanticscholar.org/c7f5/419aeeb1e7a4132e6ecec39c1f4764102cde.pdf>
- Rosyid, F. N., Hudiawati, D., & Kristinawati, B. (2019). Peningkatan pengetahuan dan Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7. <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/1453/647>
- Sonhaji, Hani, U., & Rahmani, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Diri Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 8(1), 25–31. <https://doi.org/10.33655/mak.v8i1.180>
- Susanti, N., Nursalam, & Nadatien. Ima. (2023). Pengaruh Education and Support Group Berbasis Teori Self Care Terhadap Kepatuhan, Kemandirian Perawatan Kaki dan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 1.
- Tampubolon, K. N. (2020). *Tahap-tahap Proses Keperawatan dalam Pengoptimalan Asuhan Keperawatan*. <https://osf.io/preprints/osf/5pydt>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan pengurus pusat PPNI.
- Windyastuti, E., & Mar'atus Solikhah, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Keluarga Terhadap Self Care Manajemen Diabetes Melitus Di Posbindu Lansia Sakura Kelurahan Plesungan Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13(2).
- Wulansari, & Ismiriyam, F. V. (2024). Gambaran Pendekatan Keluarga dalam Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat pengetahuan Perawatan Penyakit Kronis. *Indonesian Journal of Nursing Research*, 7(1). <http://jurnal.unw.ac.id/ijnr>
- Yusra, A., Syahabuddin, & Subki. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja di SMA Negeri 1 Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Indonesian Trust Health Journal*, 8(1). <https://jurnal.murniteguhuniversity.ac.id/index.php/ithj/article/view/352/287>